

PERAN MODERASI KUALITAS AUDIT DALAM PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN PENGHINDARAN PAJAK

Kurnia Ningsih¹⁾, Indra Cahya Kusuma²⁾, Didi³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Akuntansi, Universitas Djuanda Bogor

C.2111568@gmail.com¹⁾

ARTICLE HISTORY

Received:

July 16, 2025

Revised

August 6, 2025

Accepted:

August 6, 2025

Online available:

August 08, 2025

Keywords:

Audit Quality, Company Age, Earning Management, Sales Growth, and Tax Avoidance.

*Correspondence:

Name: Kurnia Ningsih

E-mail: C.2111568@gmail.com

Editorial Office

Ambon State Polytechnic

Centre for Research and
Community Service

Ir. M. Putuhena Street, Wailela-
Rumahtiga, Ambon

Maluku, Indonesia

Postal Code: 97234

ABSTRACT

Introduction: This research aims to explore how tax avoidance, and audit quality, as moderating variables, are affected by sales growth, earnings management, and company age in consumer non-cyclical food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. The Cash Effective Tax Rate (CETR) is implementation in this current research to quantify tax avoidance. The addition of the quality of auditing variable serving as an interaction variable fills the research gap in this research.

Methods: This analysis employed a quantitative descriptive methodology. 95 companies made up the study's population, and 30 companies, or 150 company data samples, were chosen for the study through the use of purposive sampling. Panel data regression and moderation regression (MRA) were employed in the data analysis, and the Eviews12 data processing program was used to test secondary data types.

Results : The results of this study indicate that sales growth and company age have an effect on tax avoidance, while earnings management has no effect on tax avoidance. The results of the moderation regression in this study indicate that audit quality cannot moderate the effect of sales growth and earnings management on tax avoidance, while audit quality is able to moderate and weaken the effect of company age on tax avoidance.

Conclusion and suggestion : Suggestions for future researchers include expanding the sample size, research period, independent variables, and selecting different company sectors. This will provide the public and potential investors with a broader perspective when making investment decisions.

PENDAHULUAN

Perekonomian nasional dapat dikatakan baik, apabila pendapatan dan anggaran belanja suatu negara sanggup memenuhi kebutuhan dan aktivitas ekonomi, dalam situasi yang stabil dengan tingkat pembengkakan harga yang kecil. Pendanaan Indonesia berasal dari pajak dan non pajak, sedangkan pendanaan utama yang dipergunakan untuk

anggaran pendapatan dan belanja (APBN) Negara Republik Indonesia ialah pajak. Pajak juga digunakan dalam membangun infrastruktur negara. Infrastruktur ini yang akan menunjang dalam melakukan kegiatan masyarakat umum baik dalam bidang sosial maupun ekonomi.

Tabel 1. Data Tax Ratio Negara Indonesia Tahun 2020-2024

Tahun	Realisasi Penerimaan Perpajakan (dalam miliar rupiah)	Produk Domestik Bruto	Tax Ratio Indonesia
2020	1.285.136,32	15.443.353,20	8,3%
2021	1.547.841,10	16.976.751,40	9,11%
2022	2.034.552,50	19.588.459,90	10,39%
2023	2.118.348,00	20.892.348,50	10,31%
2024	2.309.859,80	22.138.964,00	10,08%

Sumber : Data BPS, dikembangkan oleh peneliti, 2025.

Sesuai informasi yang terdapat pada tabel 1. menunjukkan data *tax ratio* Negara Indonesia pada tahun 2020 persentasenya ialah 8,3 %, lalu pada tahun 2021 persentase *tax ratio* meningkat menjadi 9,11%, kemudian di tahun 2022 persentase *tax ratio* Indonesia terus mengalami kenaikan secara signifikan, kenaikannya hingga mencapai 1,28%, sehingga *tax ratio* Indonesia pada tahun 2022 yaitu sebesar 10,39%. Namun di tahun 2023 persentasenya mengalami kemerosotan, maka persentase di tahun tersebut ialah 10,31%, dan pada tahun 2024 *tax ratio* Indonesia semakin mengalami penurunan sehingga hanya mencapai 10,08%. Angka ini lebih kecil dibandingkan *tax ratio* Indonesia dua tahun terakhir. Menurut Ikatan Konsultan Pajak Indonesia Jakarta (2025), hal ini berarti menandakan penerimaan perpajakan di Indonesia mengalami penurunan. Untuk meningkatkan penerimaan pajak, pemerintah Indonesia akhir-akhir ini sedang berusaha memperbaiki sistem perpajakan.

Pemerintah menerima uang dari pajak untuk mendanai kegiatan pemerintahnya, tetapi disisi lain perusahaan perlu membayar pajak yang akan mengurangi laba perusahaan yang dapat dibagi atau diinvestasikan, hal ini adalah perbedaan kepentingan antara keduanya. Sehingga penghindaran pajak diizinkan di satu pihak, namun tidak diinginkan di pihak lain. Oleh karena itu, subjek pajak, khususnya berbentuk perseroan, akan berupaya dalam meringankan total iuran wajib yang harus dibayar kepada negara yang terutang melalui tindakan penghindaran pajak secara legal (*tax avoidance*), dengan konsisten menjaga kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku, yaitu Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan dan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP). Menurut Edwards et al dalam Ariff et al (2023), *tax avoidance* merupakan strategi yang paling diminati oleh perusahaan karena praktik tersebut memberikan tambahan sumber dana internal yang dapat menstabilkan arus kas dan menguntungkan pemegang saham.

Berdasarkan keterangan *The State of Tax Justice* 2023 dalam *Tax Justice Network* (pajak.go.id) memperkuat masalah ini karena menunjukkan bahwa pengemplang pajak perusahaan dan pelarian ke luar negeri telah mengurangi pajak Indonesia sebesar 2.736,5 juta dolar AS, atau kira-kira 44 triliun rupiah, dan Indonesia setidaknya kehilangan 69,8 juta dolar AS, atau sekitar 1 triliun rupiah yang merupakan pengalihan ke luar negeri. *Tax Justice Network* juga memperkirakan penghindaran pajak oleh perusahaan multinasional menimbulkan kerugian pajak Indonesia di tahun 2021 sebesar 2,2 miliar dolar, atau kurang lebih 32 triliun rupiah. Fenomena praktik penghindaran dilakukan oleh perusahaan nasional yaitu PT. Wilmar Group pada tahun 2013 kasus ini dimulai karena ada sekitar 6 triliun dalam ekspor barang yang tidak didukung dokumen yang benar dan ada ketidaksesuaian bagaimana uang restitusi pajak PT. Wilmar tahun 2009-2010 disimpan. Tidak hanya itu fenomena penghindaran pajak juga turut dilakukan oleh perusahaan multinasional yaitu perusahaan Starbuck coffee company UK Limited. Menurut investigasi Reuters pada bulan oktober 2012, Starbuck telah memberi tahu investor bahwa bisnis di Inggris menguntungkan, sementara pihak starbucks melaporkan kerugian pada otoritas pajak. Starbuck menggunakan tiga transaksi antar perusahaan untuk meminimalkan tagihan pajak globalnya yaitu dengan cara memindahkan laba ke Swiss melalui *transfer pricing*, memberikan royalty atas property tidak berwujud dan bunga atas pinjaman antar perusahaan. Menurut Gaaya, Lakhal, dan Lakhal (2017) penghindaran pajak perusahaan akan memiliki konsekuensi yang merugikan jika fiskus menemukan posisi yang agresif. Perusahaan mungkin akan kehilangan reputasi dan kepercayaan dari masyarakat.

. Beberapa faktor yang dapat berdampak pada penghindaran pajak adalah faktor yang pertama yaitu, pertumbuhan penjualan yang ditunjukkan oleh nilai keuntungan tahunan dalam laporan keuangan dan dapat dianggap sebagai alat untuk perkembangan bisnis karena semakin meningkat pertumbuhan penjualan, situasi ini akan berdampak pada peningkatan kewajiban perpajakan (Ismanto, 2023). Faktor kedua yaitu manajemen laba yang merupakan manajemen yang mengubah laporan keuangan perusahaan sehingga laporan laba tahun berjalan tidak sesuai dengan yang sebenarnya, ini bertujuan untuk memberi kesan yang positif kepada para *stakeholder* karena informasi laba sangat penting untuk menaksir kinerja dan pertanggung jawaban manajemen (Nugroho et al, 2022). Faktor ketiga yaitu umur perusahaan dapat dilihat dari kelangsungan hidup suatu bisnis yang berdampak pada penghindaran pajak. Umur perusahaan juga berhubungan dengan perusahaan yang mempunyai lebih banyak pengalaman dan tenaga kerja yang profesional untuk mengoptimalkan beban pajaknya. Akibatnya, kemungkinan besar untuk mencari kesempatan untuk menghindari pajak meningkat (Dewinta & Setiawan, 2016). Faktor keempat yaitu kualitas audit yang merupakan faktor yang dapat memperlemah atau memperkuat upaya penghindaran pajak. Kualitas audit sangat krusial untuk mengendalikan konflik kepentingan di antara manajer dan *stockholder* eksternal. Kualitas audit termasuk dalam tata kelola perusahaan yang mengawasi perilaku manajemen dan mengantisipasi penipuan dan tindakan manipulatif dalam pelaporan keuangan (DeAngelo dan Masulis dalam Gaaya et al, 2019).

Berdasarkan penelitian Fauzan, Wardan, dan Nurharjanti (2019) diperoleh temuan pertumbuhan penjualan secara signifikan berdampak pada kecenderungan praktik penghindaran pajak, karena jika lebih banyak jumlah penjualan, maka keuntungan perusahaan pun cenderung meningkat, sehingga pendapatan kena pajak (PKP) akan tinggi yang menyebabkan pihak manajemen berpotensi melakukan pengaturan atas beban pajaknya, melalui penghindaran pajak demi menjaga tingkat kompensasi yang diterima atas kinerja manajemen. Namun menurut hasil studi Apriatna dan Oktris (2022) mendapatkan hasil bahwa kenaikan penjualan tidak terbukti secara signifikan memengaruhi *tax avoidance*, karena perusahaan yang pertumbuhan penjualannya meningkat dan stabil, akan membuat perusahaan tersebut tidak khawatir (mampu) membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku. Berdasarkan penelitian Amidu, Coffe, dan Acquah (2019) studi ini mengungkapkan bahwa manajemen laba memiliki hubungan positif dengan aktivitas penghindaran pajak, karena berdasarkan teori agensi bahwa individu merupakan aktor yang mencari keuntungan pribadi dan bertindak untuk memaksimalkan keuntungan ekonomi mereka sendiri. Sedangkan berdasarkan penelitian Kramova (2020) mendapatkan hasil bahwa secara statistik tidak dikonfirmasi pengaruh manajemen laba terhadap *tax avoidance*, hal ini karena manajemen pajak bukan satu-satunya alasan mengapa manajemen laba oportunistik terjadi di perusahaan. Berdasarkan penelitian Suryani dan Mariani (2019) bahwa masa berdirinya perusahaan menunjukkan korelasi positif yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak, karena lamanya eksistensi perusahaan berbanding lurus dengan kluasan pengalaman yang diperoleh dan sumber daya yang dimiliki kian menunjukkan sikap profesional, yang pada akhirnya pengelolaan dalam hal perpajakan memiliki kematangan yang lebih tinggi. Sedangkan berdasarkan penelitian Pratiwi dan Trisnawati (2023) penelitian ini mengindikasikan lamanya perusahaan berdiri, tidak berkontribusi terhadap *tax avoidance*, karena perusahaan yang lebih tua akan berupaya mempercepat publikasi keuangannya, agar perusahaan tersebut dapat *go public* sehingga menyulitkan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Alasan dilakukannya penelitian ini karena berdasarkan fenomena yang ada dan diperkuat dengan adanya kesenjangan hasil penelitian (*research gap*), serta belum adanya penelitian terdahulu terkait kualitas audit yang memoderasi variabel pertumbuhan penjualan, manajemen laba dan umur perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara parsial pengaruh pertumbuhan penjualan, manajemen laba, dan umur perusahaan terhadap penghindaran pajak dan pengaruh kualitas audit sebagai variabel moderasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori keagenan dikembangkan oleh Ross (1973), diperpanjang oleh Jensen dan Meckling (1976). Menurut Eisenhardt dalam Amidu et al (2019), *agency theory* berfokus untuk memecahkan dua persoalan keagenan utama seperti yang timbul dalam hubungan keagenan. Persoalan awal muncul ketika tujuan agen berbeda secara substansial dengan tujuan prinsipal. Masalah kedua juga muncul ketika prinsipal merasa sulit untuk memastikan kinerja agen yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, teori agensi menganalisis keterkaitan antara pemerintah dan pemilik entitas usaha yang memiliki kepentingan beragam. Dalam situasi ini, manajemen bisnis berusaha menjaga asimetri informasi

dengan melaksanakan penghindaran pajak, sedangkan kepentingan fiskus (prinsipal) bertentangan dengan kehendak agen. Agen mampu menghindari pajak menggunakan kelemahan dalam regulasi perpajakan untuk mengecilkan jumlah pungutan pajak yang harus ditunaikan.

Teori Stakeholders

Menurut R. Edward Freeman dalam Putranti dan Putri, (2023) *stakeholder* adalah kelompok orang atau kelompok individu yang mempengaruhi proses perusahaan serta pencapaian tujuan perusahaan. Dalam penelitian ini, teori *stakeholder* ini memperkuat keterkaitan antara *stakeholder* dengan penghindari pajak. karena beban perusahaan berkurang ketika menggunakan fasilitas pemerintah atau menghindari pajak, dan laba bersihnya meningkat.

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Sembiring dan Sa'adah (2021), pertumbuhan penjualan adalah ukuran seberapa baik atau buruk suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan digunakan untuk memprediksi seberapa banyak keuntungan yang akan didapatkan perusahaan. Untuk mengefektifkan ketersediaan sumber daya, perusahaan melihat realisasi penjualan periode sebelumnya. Untuk manajemen modal kerja peningkatkan penjualan sangatlah penting.

Manajemen Laba

Menurut Healy dan Wahlen dalam Alzoubi (2016), manajemen laba timbul pada saat manajer menerapkan aspek yang diperhitungkan pada saat penyajian dan penyusunan informasi keuangan, untuk memodifikasi laporan keuangan untuk mengelabui pihak-pihak yang memiliki kepentingan perihal performa ekonomi, dan untuk memengaruhi hasil kesepakatan kerja yang ditentukan pada indikator akuntansi yang disampaikan. Hal ini dapat meningkatkan bias dalam laporan keuangan dan berpotensi menghambat dalam pengambilan keputusan oleh pihak pengguna, karena mereka menganggap angka laba yang dihasilkan dari rekayasa merupakan angka laba tanpa rekayasa.

Umur Perusahaan

Kemampuan perusahaan untuk menangani masalah gangguan yang mengancam keberlangsungan perusahaan serta kemahiran perusahaan untuk meraih peluang untuk mengembangkan bisnis hal ini dapat dilihat dari umur perusahaan. Andriyani dan Mu'arif, (2024) bahwa umur perusahaan dapat menyebabkan pelanggaran pajak karena perusahaan memiliki pengalaman yang lebih luas dalam mengelola laporan keuangannya. Ini karena usia perusahaan yang lebih panjang telah mencoba berbagai cara untuk mempertahankan kelangsungan usaha mereka.

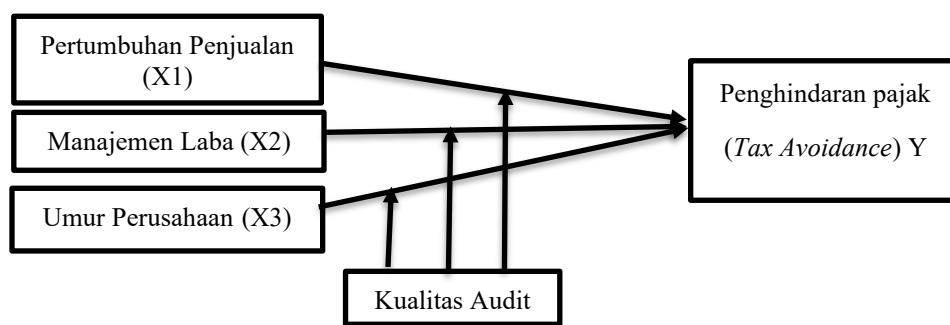
Kualitas Audit

Menurut Agustiani, Kusuma, Didi (2024) kualitas audit merujuk pada serangkaian tahapan yang dijalankan secara terstruktur guna menghimpun serta mengkaji bukti-bukti secara independen yang relevan dengan pernyataan yang berhubungan dengan kegiatan dan situasi ekonomi. Proses ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat konsistensi pernyataan tersebut dengan standar atau parameter yang telah ditetapkan sebelumnya, serta memaparkan temuan yang didapatkan kepada pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

Penghindaran Pajak

Menurut Hanlon dan Heitzman dalam Ariff et al (2023), Penghindaran pajak adalah strategi bisnis perusahaan yang mengikutsertakan pilihan ekonomi rill yang memberikan untung besar. Terutama untuk para pemegang saham, dalam mempertimbangkan manfaat penghematan pajak, dibandingkan dengan potensi penegakan hukum oleh otoritas pajak dan hilangnya reputasi. Strategi penghindaran pajak dilakukan sebelum otoritas pajak menerbitkan surat ketetapan pajak (SKP) dan biasanya tidak memiliki substansi bisnis nyata, meskipun tidak melanggar hukum, praktik ini kerap dipandang negatif oleh otoritas karena dapat merugikan negara (Melani, Afif, dan Aziz, 2025).

Kerangka Penelitian



Sumber : Dikembangkan peneliti, 2025.

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap praktik Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Perusahaan akan menghasilkan lebih banyak keuntungan jika ada pertumbuhan yang signifikan di pasar. Ini karena lebih banyak penjualan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan aktivitas operasional dan kapasitas mereka, yang berarti biaya operasional yang diperlukan untuk membuat barang akan meningkat seiring dengan jumlah penjualan perusahaan. Selain itu, peningkatan penjualan akan menghasilkan peningkatan perolehan pendapatan dan penghasilan kena pajak (PKP). Oleh karena itu, menghindari pajak biasanya dijalankan agar pendapatan bersih tahun berjalan yang akan diberikan kepada pemegang saham tetap sama. Sehingga, menimbulkan upaya untuk menghindari pajak (Yustrianthe dan Fatniasih, 2021). Pendapat diatas didukung oleh penelitian Apriliani dan Wulandari (2023) dan Penelitian Ainniyya, Sumiati dan Susanti (2021) mengindikasikan bahwa kenaikan penjualan mempengaruhi terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

H1 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

2. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Menurut Scott dalam Atin dan Pujiono (2022), Beberapa orang melihat manajemen laba dari dua sudut pandang. Pertama, mereka melihatnya sebagai praktik manajemen yang didorong oleh peluang untuk memaksimalkan keuntungan dalam menangani utang, gaji, dan biaya politik. Kedua mereka juga melihat dari sudut pandang efektif perjanjian, atau manajemen laba efektif, yang memungkinkan manajemen untuk menyelamatkan diri mereka sendiri dan perusahaan pada situasi yang tidak bisa diprediksi. Pendapat diatas didukung oleh penelitian dari Wardani, Dewanti, dan Permatasari (2019) dan penelitian Amidu, Coffie, dan Acquah (2019) bahwa manajemen laba secara signifikan meningkatkan kecenderuan perseroan dalam melakukan praktik penghindaran pajak

H2 : Manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

3. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Panjangnya usia suatu perusahaan membuktikan sejauh mana perusahaan eksis dan sanggup bersaing dalam mempergunakan peluang bisnis. Secara logis, jumlah pengalaman dan sumber daya manusia sangat dibutuhkan oleh suatu organisasi untuk mengatur dan mengelola beban pajak dan hal ini berkorelasi positif dengan lamanya operasi perusahaan. Akibatnya, ada peningkatan potensi dalam menjalankan pengecualian pajak. Hal ini didukung oleh studi Ziliwu dan Ajimat (2021) dan studi Sinambela dan Nur'aimi (2021) menunjukkan hasil bahwa usia perusahaan terbukti berpengaruh terhadap upaya penghindaran pajak.

H3 : Umur perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Dimoderasi Oleh Kualitas Audit

Perusahaan merupakan wajib pajak yang berkontribusi besar pada pajak negara. Selain dari itu perusahaan selalu berusaha untuk mendapatkan tingkat pembayaran pajak yang serendah mungkin. Pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan sering kali diikuti oleh kecenderungan memanfaatkan sumber daya yang melimpah untuk mendukung pencapaian tujuan strategis mereka. Salah satu langkah yang dilakukan menggunakan jasa auditor yang kompeten dan independen untuk membantu menyusun strategi pajak yang lebih efisien. Perusahaan dapat meningkatkan kewajiban pajak mereka sambil tetap mematuhi peraturan yang berlaku, berkat pajak perencanaan yang tepat. (Erawati & Susanti, 2023). Maka hipotesis yang diajukan ialah :

H4 : Kualitas audit dapat memoderasi dan memperkuat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak

5. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) dimoderasi Oleh Kualitas Audit

Menurut Katry dan Sholihah (2022), manajer melakukan tindakan penghindaran pajak dengan menggunakan dasar hukum yang mengatur kewajiban perpajakan saat ini untuk meringankan beban pajak mereka. Investor memanfaatkan kualitas audit sebagai referensi untuk menilai tingkat kestabilan finansial. Karena auditor mampu menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi yang dapat dipercaya publik dan dipandang sebagai entitas independen yang diyakini mampu mengurangi risiko rekayasa keuangan, terutama yang berkaitan dengan keuntungan perusahaan. Hipotesis ini didasari oleh penelitian Lestari dan Meini (2024), menunjukkan bahwa keberadaan kualitas audit memiliki kemampuan untuk memengaruhi hubungan antara praktik manajemen laba dan nilai perusahaan, sehingga hipotesis yang diajukan ialah :

H5 : Kualitas audit dapat memoderasi dan memperkuat pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak.

6. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Dimoderasi Oleh Kualitas Audit

Kualitas audit dianggap sebagai salah satu pendekatan terbaik untuk pengawasan dari pemerintah karena melindungi pengguna dari peluang dan masalah manajemen. Jika audit berkualitas tinggi, maka manajer tidak akan termotivasi untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dikarenakan perusahaan dapat menerima konsekuensi negatif dari otoritas pajak. Dari penjabaran tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan yaitu :

H6 : Kualitas audit dapat memoderasi dan memperkuat pengaruh umur perusahaan terhadap penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan berdasarkan laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 yang didapatkan dari website www.idx.com. Metode penelitian yaitu deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian *hypothesis testing research* yaitu penelitian replikasi ekstensi ialah penelitian yang menggunakan hipotesis dari peneliti lain dengan cara menambahkan variabel independen baru yaitu variabel umur perusahaan dan variabel moderasi yaitu kualitas audit sehingga menghasilkan sebuah model baru dan melahirkan satu pemikiran yang baru (Ferdinan, A dalam Kusuma, Setiawan, dan Didi, 2023). Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu analisis uji regresi data panel dan analisis uji regresi moderasi (MRA) untuk menevaluasi apakah keberadaan variabel moderasi dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Data, Populasi, dan Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 125 perseroan, dengan teknik seleksi sampel memakai pendekatan *purposive sampling*. Ada beberapa aspek penilaian yang dilakukan yaitu meliputi :

Tabel 2. Aspek Penilaian Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Aspek Penilaian	Jumlah Perusahaan	Jumlah Sample
1.	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i>	125	625
2.	Perusahaan Subsektor <i>Non Food and Beverage</i>	(30)	(150)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap pada periode 2020-2024.	(39)	(195)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian (nilai laba sebelum pajaknya negatif) setiap tahun dan laporan keuangannya telah di audit pada periode 2020-2024.	(25)	(125)
5.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(1)	(5)
Jumlah Emiten yang menjadi sampel dalam penelitian		30	150

Sumber : Dari Berbagai Sumber yang Diolah, 2025.

Berdasarkan hasil prosedur seleksi data sampel melalui *Purposive sampling* maka, banyaknya perusahaan yang dianggap memenuhi kriteria yaitu sejumlah 30 perusahaan atau 150 sampel data perusahaan.

Variabel

Penelitian ini memakai tiga tipe variabel yaitu 1 variabel dependen dengan menggunakan penghindaran pajak dan 3 variabel dependen dengan menggunakan pertumbuhan penjualan, manajemen laba, dan umur perusahaan, serta 1 variabel moderasi dengan menggunakan kualitas audit. Adapun Operasional variabel sebagai berikut :

Tabel 4. Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Elemen Pengukuran
Pertumbuhan Penjualan	Pertumbuhan penjualan yang meningkat dapat digunakan untuk memprediksi profit perusahaan (Sembiring dan Sa'adah, 2021).	Rumus Pertumbuhan penjualan = $\frac{\text{Penjualan}_n - \text{Penjualan}_{n-1}}{\text{penjualan}_{n-1}}$

Manajemen Laba	Manajemen laba adalah rencana manajer untuk mengelola keuntungan perusahaan dengan menjaga seluruh data keuangan untuk investor Atin dan Pujiono (2022).	<i>Discretionary accrual dengan the modified jones dengan cara mengurangkan total accruals dan nondiscretionary accruals.</i>
Umur Perusahaan	Umur perusahaan dapat mencerminkan potensi yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghadapi tantangan dan ancaman yang muncul	Umur perusahaan = Tahun penelitian – Tahun IPO (<i>initial publik offering</i>)
Penghindaran pajak	Penghindaran pajak adalah upaya guna menekan atau menghilangkan kewajiban fiskal yang belum dibayar oleh perusahaan tanpa menentang regulasi perpajakan yang sudah ditetapkan. (Pramesti dan Susilawati, 2024).	$CETR = \frac{\text{pembayaran pajak}}{\text{laba sebelum pajak}} \times 100\%$
Kualitas Audit	Kualitas audit didasarkan pada keakuratan data yang diperiksa auditor dan didasarkan pada kemampuan audit untuk mengurangi bias dan meningkatkan keakuratan data. (Hasanah dan Putri, 2018).	Menggunakan variabel dummy : <ul style="list-style-type: none"> • Jika auditor eksternal memiliki afiliasi dengan KAP Big Four (empat besar), maka akan bernilai 1. • Jika auditor eksternal tidak berafiliasi dengan KAP Big Four (empat besar) maka akan bernilai 0.

Sumber : Data Dikembangkan peneliti, 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sample: 2020 2024

	CETR	PP	MJLB	UP	KA
Mean	0.354831	0.105329	-0.029977	19.80000	0.593333
Median	0.230052	0.084400	-0.020643	23.50000	1.000000
Maximum	3.493101	1.160292	0.206864	43.00000	1.000000
Minimum	0.012888	-0.999021	-0.375437	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.544363	0.215365	0.096172	11.58105	0.492857
Skewness	4.496833	0.388663	-0.484249	-0.073390	-0.380013
Kurtosis	23.34329	11.36153	3.855639	1.758048	1.144410
Jarque-Bera	3092.096	440.7466	10.43817	9.774928	25.13034
Probability	0.000000	0.000000	0.005412	0.007541	0.000003
Sum	53.22471	15.79941	-4.496605	2970.000	89.00000
Sum Sq. Dev.	44.15340	6.910911	1.378121	19984.00	36.19333
Observations	150	150	150	150	150

Sumber : Data Hasil Pengolahan Eviews 12, 2025.

1. Berdasarkan tabel 5. menunjukkan output analisis statistik deskriptif variabel dependen (Y) ialah penghindaran pajak yang dianalisis dengan pendekatan rasio CETR menunjukkan nilai mean sebesar 0,354831 yang berarti tingkat perilaku penghindaran pajak pada sampel penelitian sebesar 35,48%. Nilai standar deviasi yaitu sejumlah 0,544363. Nilai tertinggi Variabel Y yaitu 3,493101 (PT Delta Djakarta Tbk. pada tahun 2024). Dengan kata lain, perusahaan ini menerapkan praktik penghindaran pajak paling rendah dan nilai sebesar 0,012888 (PT. Palma Serasih Tbk. pada tahun 2020) yang berarti bahwa perusahaan ini menggunakan praktik penghindaran pajak paling tinggi.

2. Berdasarkan tabel 5. Variabel independen pertama (X_1) yaitu pertumbuhan penjualan yang diukur menggunakan rasio PP, mempunyai nilai rata-rata sejumlah 0,105329 ini menunjukkan rata rata peningkatan penjualan sebesar 10,53%, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,215365. Nilai tertinggi variabel X_1 yaitu sebesar -0,999021 (PT. Sekar Laut Tbk. tahun 2020). Sementara itu nilai terendah sebesar 1,160292 (PT. Sawit Sumber Mas Sarana Tbk. tahun 2022). Dengan demikian bahwa rata-rata perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan yang masih lambat, karena lebih banyak perusahaan yang pertumbuhan penjualannya berada di bawah rata-rata.
3. Berdasarkan Tabel 5. variabel independen kedua (X_2) yaitu manajemen laba atau MJLB yang diukur menggunakan *discretionary actual* memiliki rata-rata nilai variabel X_2 dalam penelitian ini yaitu sebesar -0,029977, dapat diartikan bahwa rata rata perusahaan melakukan manajemen laba sebesar 2,99% dan standar deviasi sebesar 0,074033. Nilai tertinggi variabel X_2 sebesar 0,206864 (PT. Budi Starch and Sweetener Tbk. pada tahun 2024) yang menandakan bahwa perseroan menjalankan manajemen laba, dengan menaikkan laba yang dilaporkan melalui akuntansi, yang membuat perusahaan terlihat lebih menguntungkan dari pada sebenarnya (*income increasing*). Nilai terendah yaitu sebesar -0,375437 (PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2024) yang berarti perusahaan tersebut menurunkan laba yang dilaporkan, dengan menggunakan metode akuntansi untuk membuat perusahaan terlihat kurang menguntungkan dari kondisi sebenarnya (*income decreasing*).
4. Berdasarkan tabel 5. variabel independen ketiga (X_3) yaitu Umur perusahaan atau UP memperoleh nilai rata-rata sebesar 19,80000 dan nilai standar deviasinya sebesar 11,58105 Nilai tertinggi variabel X_3 sebesar 43,0000 (PT Mulia Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2024) yaitu berumur 43 tahun yang dihitung dari awal IPO dan nilai terendah yaitu sebesar 0,0000 (PT Cisadane Sawit Raya Tbk. pada tahun 2020), karena pada tahun tersebut baru satu tahun perusahaan tersebut melakukan IPO (Initial Public Offering).
5. Berdasarkan tabel 5. variabel Z yaitu Kualitas Audit atau KA nilai mean yaitu sebesar 0.593333 dan nilai standar deviasainya sebesar 0,492857 hal ini menandakan bahwa sebaran data observasi merata atau memiliki varians yang kecil. Nilai tertinggi variabel Z sebesar 1,000000 menunjukkan bahwa emiten tersebut dilakukan audit oleh KAP Big Four (empat besar) dan nilai terendah variabel Z yaitu sebesar 0,000000 menunjukkan bahwa emiten tersebut dilakukan audit oleh KAP Non Big Four (bukan empat besar).

Hasil Identifikasi Kecocokan Model

Tabel 6. Identifikasi Model

No.	Metode	Nilai			
		Probability	Pengujian	Hasil	Kesimpulan
1	Uji Chow	0.0000	CEM VS FEM	FEM	
2	Uji Hausman	0.4711	FEM VS REM	REM	REM
3	Uji Lagrange Multiplier	0.0000	CEM VS REM	REM	

Sumber : Data Hasil Pengolahan Eviews 12, 2025.

Sesuai informasi pada tabel 6. Diketahui bahwa nilai probability pada saat uji chow $0.0000 < p\text{-value } 0.05$ yang menandakan bahwa model yang paling relevan ialah *Fixed Effect Model* (FEM), pada saat dilakukan uji hausman nilai probability yang didapatkan yaitu $0.4711 > p\text{-value } 0.05$ ini menandakan model yang paling relevan adalah *Random Effect Model* (REM). Sementara hasil uji langrangge multiplier mendapatkan hasil nilai probability sebesar $0.0000 < p\text{-value } 0.05$, maka model yang relevan digunakan ialah *Random Effect Model* (REM).

Menurut Awaludin et al (2023), *Random Effect Model* (REM) menerapkan pendekatan *generalized least square* (GLS), sehingga tidak memerlukan Uji Asumsi Klasik karena kemungkinan terjadi multikolinearitas sangat kecil. Selain itu, diyakini bahwa metode GLS mampu menangani keterkaitan antar observasi berdasarkan urutan waktu (*time series*) dan keterkaitan antar data pengamatan (*cross section*). Untuk mengatasi pelanggaran asumsi homoskedastisitas dan autokorelasi, metode GLS menghasilkan estimator yang memenuhi sifat *best linear unbiased estimation* (BLUE). Oleh karena itu, persamaan untuk semua variabel dalam penelitian ini tidak perlu diuji dengan Uji Asumsi Klasik.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

1. Analisis Regresi Linear Data Panel

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Data Panel Persamaan 1

Dependent Variable: CETR
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/15/25 Time: 21:25
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 150
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PP	-0.200319	0.078975	-2.536484	0.0122
MJLB	0.073860	0.181600	0.406719	0.6848
UP	0.017562	0.006604	2.659315	0.0087
C	0.030411	0.161229	0.188620	0.8507
Effects Specification				
R-squared	0.097889	Mean dependent var	0.058356	
Adjusted R-squared	0.079352	S.D. dependent var	0.192447	
S.E. of regression	0.184654	Sum squared resid	4.978178	
F-statistic	5.280854	Durbin-Watson stat	1.329384	
Prob(F-statistic)	0.001740			

Sumber : Data Hasil Pengolahan Eviews 12, 2025

Hasil perhitungan persamaan regresi linear data panel yang diperoleh dalam penelitian ini tercantum dalam tabel 9. yaitu sebagai berikut :

$$Y = 0.030411 + -0.200319*PP + 0.073860*MJLB + 0.017562*UP$$

2. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Signifikansi (R^2) dan Adjusted (R^2)

Berdasarkan tabel 9. nilai Adjusted R- Square pada penelitian ini sebesar 0,079352 atau 7,93%, ini menerangkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan, manajemen laba, dan umur perusahaan hanya sekedar mampu menjelaskan variabel penghindaran pajak sebesar 7,93% sementara sisanya sebesar 92,07% diterangkan oleh variabel-variabel independen lain tidak dimasukkan dalam model penelitian.

b. Uji t-Statistik

- 1.) Berdasarkan tabel 9. variabel X_1 atau PP (Pertumbuhan Penjualan) memiliki nilai t-Statistik $-2,536484 < \text{nilai t-Tabel } -2,35234$ sehingga PP berpengaruh signifikan terhadap variabel Y atau CETR (penghindaran pajak).
- 2.) Berdasarkan tabel 9. variabel X_2 atau MJLB (Manajemen Laba) memiliki nilai t-Statistik $0,406719 < \text{nilai t-Tabel } 2,35234$, maka X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y atau CETR (penghindaran Pajak).
- 3.) Berdasarkan tabel 9. untuk variabel X_3 atau UP (Umur Perusahaan) memiliki nilai t-Statistik $2,659315 > \text{nilai t-Tabel } 2,35234$ sehingga X_3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y atau CETR (penghindaran pajak)

3. Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi Persamaan 2

Dependent Variable: CETR
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/15/25 Time: 21:27
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 150
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PP	-0.288978	0.117372	-2.462076	0.0150
MJLB	0.001199	0.268237	0.004470	0.9964
UP	0.029359	0.008635	3.399862	0.0009
KA	0.442667	0.291712	1.517480	0.1314

PP_KA	0.131822	0.159058	0.828765	0.4086
MJLB_KA	0.162881	0.364825	0.446463	0.6559
UP_KA	-0.021259	0.010458	-2.032734	0.0439
C	-0.243113	0.241503	-1.006665	0.3158
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.398759	0.8238	
Idiosyncratic random		0.184398	0.1762	
Weighted Statistics				
R-squared	0.128197	Mean dependent var	0.071860	
Adjusted R-squared	0.085220	S.D. dependent var	0.201886	
S.E. of regression	0.193092	Sum squared resid	5.294415	
F-statistic	2.982965	Durbin-Watson stat	1.284563	
Prob(F-statistic)	0.005975			

Sumber : data hasil pengolahan eviews 12, 2025.

Hasil perhitungan persamaan regresi linear data panel yang diperoleh dalam penelitian ini tercantum dalam tabel 10. yaitu sebagai berikut :

$$Y = 0.030411 + (-0.200319)*PP + 0.073860*MJLB + 0.017562*UP + 0.131822*PP_KA + 0.162881*MJLB_KA + (-0.021259)*UP_KA$$

4. Uji Hipotesis Moderasi

a. Uji Koefisien Signifikansi (R^2) dan Adjusted (R^2)

Berdasarkan tabel 10. nilai Adjusted R- Square pada analisis regresi moderasi sebesar 0,085220 atau 8,52%, hal ini menerangkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan, Manajemen Laba, dan Umur Perusahaan, variabel interaksi antara pertumbuhan penjualan dengan kualitas audit (PP_KA), manajemen laba dengan kualitas audit (MJLB_KA), dan umur perusahaan dengan kualitas audit (UP_KA) hanya mampu menjelaskan variabel Y sebesar 8,52%, sementara sisanya sebesar 91,48% dinyatakan oleh variabel-variabel independen lain yang tidak tercakup dalam model penelitian.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Moderasi)

1. Hasil Uji Regresi Moderasi 1

Tabel 11. hasil Uji Regresi Persamaan 1 dan 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PP	-0.200319	0.078975	-2.536484	0.0122
PP_KA	0.131822	0.159058	0.828765	0.4086

Sumber : Data yang telah diolah peneliti, 2025

Tabel 11. menjelaskan terkait hasil analisis uji MRA pada variabel moderasi pertumbuhan penjualan dengan kualitas audit (PP_KA) diperoleh nilai signifikansi interaksi dengan nilai probability sebesar $0,4086 > p\text{-value } 0,05$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit (KA) adalah prediktor moderasi. Variabel ini berfungsi tidak lebih dari variabel prediktor (independen) dalam model interaksi yang dikembangkan. Temuan ini mengindikasi bahwa kualitas audit tidak memiliki peran moderasi pada pengaruh variabel PP (pertumbuhan penjualan) terhadap variabel CETR (penghindaran Pajak).

2. Hasil Uji Regresi Moderasi 2

Tabel 12. hasil Uji Regresi Persamaan 1 dan 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MJLB	0.073860	0.181600	0.406719	0.6848
MJLB_KA	0.162881	0.364825	0.446463	0.6559

Sumber : Data yang telah diolah peneliti, 2025.

Berdasarkan tabel 12. hasil analisis uji MRA pada variabel moderasi antara manajemen laba dengan kualitas audit (MJLB_KA) diperoleh nilai signifikansi interaksi dengan nilai probability sebesar $0,6559 > p\text{-value } 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel KA (kualitas audit) termasuk dalam prediktor moderasi, dimana jenis variabel moderasi ini tidak bertindak sebagai moderator melainkan hanya sebagai variabel prediktor (independen) dalam model interaksi yang dibuat dalam analisis. Temuan ini mengindikasi bahwa kualitas audit tidak memiliki peran moderasi pada pengaruh variabel MJLB (manajemen laba) terhadap variabel CETR (penghindaran Pajak).

3. Hasil Uji Regresi Moderasi 3

Tabel 13. hasil Uji Regresi Persamaan 1 dan 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
UP	0.017562	0.006604	2.659315	0.0087
UP_KA	-0.021259	0.010458	-2.032734	0.0439

Sumber : Data yang telah diolah peneliti, 2025.

Tabel 13. menjelaskan hasil analisis uji MRA pada variabel moderasi antara umur penjualan dengan kualitas audit (UP_KA) diperoleh nilai signifikansi interaksi dengan nilai probabilitas sebesar $0,0439 > p\text{-value } 0,05$. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel KA (kualitas audit) termasuk dalam quasi moderasi dimana jenis variabel moderasi ini merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor (independen) dan variabel tergantung (dependen) yang mana variabel moderasi semu ini berinteraksi dan saling memengaruhi dengan variabel prediktor (dependen) dan bersamaan menjadi variabel prediktor (independen). Karena nilai coefficient UP adalah 0.017562 dan nilai coefficient UP_KA -0.021259 dimana perubahan nilai coefficient ke arah negatif, dengan demikian variabel moderasi kualitas audit dapat memperlemah hubungan antara umur perusahaan dengan penghindraan pajak (*tax avoidance*).

1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindraan Pajak (*Tax Avoidance*)

Hasil pengujian data menggunakan e-views 12 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh terhadap penghindraan pajak (*tax avoidance*). Keputusan hipotesis pertama ini bisa terjadi karena peningkatan penjualan menunjukkan kinerja yang lebih maksimal dan laba yang lebih tinggi, yang berarti pendapatan kena pajak (PKP) akan meningkat. Berdasarkan teori keagenan, pihak agen (manajemen) akan mengupayakan mengelola beban pajaknya atau melaksanakan penghematan pajak melalui penghindaran pajak agar tidak memangkas kompensasi kinerja agen. Selain itu agar keuntungan yang diberikan ke pemegang saham tidak semakin kecil sehingga dapat menarik perhatian investor. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Fauzan et al (2019) yang membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan mempengaruhi terhadap penghindraan pajak. Diperkuat juga oleh hasil penelitian Anniyya, Sumiati, dan Susanti (2021)

2. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindraan Pajak (*Tax Avoidance*)

Hasil pengujian data menggunakan e-views 12 membuktikan bahwa manajemen laba tidak memberikan pengaruh terhadap penghindraan pajak (*tax avoidance*). Situasi ini disebabkan oleh perbedaan antara kinerja operasional dan keuangan, yang dapat dilihat dari perbedaan kegunaan aset tetap antara peraturan pajak dan tanggung jawab entitas selama proses penyusutan. Akibatnya, nilai aset dan pajak dalam laporan keuangan laporan berbeda, yang menghasilkan nilai penyusutan yang berbeda. Bisnis menurunkan pendapatan, tetapi ini tidak berdampak pada tujuan mengurangi pajak karena laba operasional tidak memengaruhi tingkat agresi pajak. Selain itu Berdasarkan *agency theory* hasil penelitian mencerminkan berfungsi mekanisme pengawasan, baik internal maupun eksternal, sehingga mampu menekan tindakan oportunistik manajemen, seperti pengawasan dari dewan komisaris, komite audit, dan audit eksternal yang berkualitas tinggi yang dapat membatasi ruang gerak manajer dalam menyalah gunakan fleksibilitas akuntansi untuk tujuan pajak. Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Dewi dan Hidayat (2024) dan diperkuat juga oleh penelitian Wulandari, Oktaviani dan Sunarto (2023).

3. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Penghindraan Pajak (*Tax Avoidance*)

Hasil pengujian data menggunakan e-views 12 menjelaskan bahwa umur perusahaan memberikan pengaruh terhadap penghindraan pajak (*tax avoidance*) hal ini berarti hipotesis ketiga diterima. Temuan ini membuktikan bahwa semakin lama suatu bisnis atau perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya, maka akan semakin tinggi tingkat

pengalaman yang dimilikinya dan sumber daya manusia yang dimilikinya untuk mengelola dan mengatur beban perpajakannya, yang mengarah pada keinginan untuk melakukan pengurangan pajak yang lebih tinggi. Pernyataan ini sesuai dengan *agency theory* dimana hasil penelitian mencerminkan, bahwa perusahaan yang lebih tua (dengan tanggal IPO lebih tua) cenderung memiliki peluang bagi manajemen untuk menggunakan pengalaman dan kompleksitas operasional guna menyusun strategi penghindaran pajak, baik untuk kepentingan perusahaan maupun kepentingan manajer itu sendiri. Temuan ini sejalan dengan studi terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Sinambela dan Nur'aini (2021) dan diperkuat juga oleh penelitian Ziliwu dan Ajimat (2021).

4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Dimoderasi Oleh Kualitas Audit

Hasil analisis uji moderasi ini membuktikan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Situasi ini muncul akibat keterbatasan peran auditor sebagai mekanisme pengawasan eksternal, karena auditor eksternal hanya memeriksa laporan keuangan berdasarkan bukti formal yang tersedia. Selain itu strategi penghindaran pajak sering dilakukan secara legal (dalam grey area) sehingga sulit dipermasalahkan secara akuntansi, bahkan oleh auditor berkualitas tinggi. Berdasarkan *agency theory* kegagalan kualitas audit memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak mencerminkan bahwa mekanisme pengawasan eksternal masih belum mampu mengatasi dominasi agen (manajemen) dalam mengelola informasi dan strategi keuangan.

5. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Dimoderasi oleh Kualitas Audit

Hasil analisis uji moderasi ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap *tax avoidance*. Hal ini karena manajemen laba dan penghindaran pajak sering umumnya dilakukan sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam standar akuntansi, akibatnya auditor hanya terbatas pada ruang lingkup audit yang ditentukan oleh prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku, oleh karena itu auditor tidak mampu sepenuhnya menilai niat strategi manajemen. Berdasarkan *agency theory* mencerminkan bahwa kualitas audit yang tinggi dalam praktiknya tidak cukup kuat untuk membatasi perilaku oportunistik manajemen, maka pengawasan eksternal perlu didukung oleh sistem tata kelola internal yang baik.

6. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Dimoderasi oleh Kualitas Audit

Hasil analisis uji moderasi ini mengindikasikan bahwa kualitas audit mampu memoderasi dan memperlemah pengaruh umur perusahaan terhadap *tax avoidance*. Hal ini berkaitan dengan auditor KAP memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas dalam mendekripsi praktik *tax avoidance*, selain itu KAP memiliki kualitas audit yang tinggi sehingga dapat mendekripsi dan mencegah penerapan praktik penghindaran pajak oleh entitas bisnis, termasuk perusahaan yang lebih tua, dan juga karena KAP memiliki pengalaman yang berbeda dengan berbagai jenis perusahaan. Berdasarkan *theory agency*, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit dapat menekan potensi penyalahgunaan pengalaman dan fleksibilitas manajemen, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta menekan perilaku oportunistik dari pihak manajemen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan output analisis statistik dinyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sementara manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Adapun hasil analisis hipotesis moderasi diketahui bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak. Namun kualitas audit mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh umur perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Saran untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat menambahkan sampel penelitian, periode penelitian, variabel independen dan memilih sektor perusahaan yang berbeda dan yang memiliki audit turn over yang tinggi.

Sehingga masyarakat dan calon investor lebih mempunyai gambaran luas dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukisno, 2017, Auditing (Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat
- Agustiani, F., Kusuma, I. C., & Didi, D. (2025). Model Mediasi Dan Moderasi Dalam Hubungan Antara Independensi, Objektivitas Dan Kinerja Auditor: Implikasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Barat). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 8762-8782..
- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 525-535.
- Alzoubi, E.S.S. (2019). "Audit Committee, Internal Audit Function And Earnings Management: Evidence From Jordan". *Meditari Accountancy Research*, Vol. 27 No. 1, pp. 72-90.
- Amidu, M., Coffie, W. and Acquah, P. (2019), "Transfer Pricing, Earnings Management And Tax Avoidance Of Firms In Ghana", *Journal of Financial Crime*, Vol. 26 No. 1, pp. 235-259.
- Andriyani, Y., & Mu'arif, S. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Non-Cyclicals Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24(2).
- Apriatna, P., & Oktris, L. (2022). The Effect of Profitability, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance with Leverage as a Moderating Variable. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 7(8), 223-230.
- Apriliani, L., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh Koneksi Politik, Kepemilikan Manajerial Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 40-48.
- Ariff, A., Wan Ismail, W.A., Kamarudin, K.A. and Mohd Suffian, M.T. (2023), "Financial Distress And Tax Avoidance: The Moderating Effect Of The COVID-19 Pandemic", *Asian Journal of Accounting Research*, Vol. 8 No. 3, pp. 279-292.
- Atin, T. (2022). Analisis Laba Bersih dan Manajemen Laba Model Jones Dimodifikasi Untuk Keputusan Investasi Pada Sektor Agrikultur Di BEI Setelah Implementasi Full IFRS. *Owner: riset dan jurnal akuntansi*, 6(3), 2644-2654.
- Awaludin, M., & Firmansyah, M. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Konstanta*, 2(1), 156-174.
- Dewi, N., & Hidayati, W. N. (2024). Pengaruh Manajemen Laba, Sales Growth, Transfer Pricing, dan Umur Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(4), 205-216.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584-1613.
- Erawati, T., & Susanti, I. (2023). Profitabilitas, Kualitas Audit Dan Penghindaran Pajak. *Jurnal E-Bis*, 7(1), 354-369.
- Fauzan, F., Ayu, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). The Effect Of Audit Committee, Leverage, Return On Assets, Company Size, And Sales Growth On Tax Avoidance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 171-185.
- Gaaya, S., Lakhal, N. and Lakhal, F. (2019). "Does Family Ownership Reduce Corporate Tax Avoidance? The Moderating Effect Of Audit Quality". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 32 No. 7, pp. 731-744.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 11-21
- Ismanto, J. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 8(1), 35-51.
- Katry, A. R., & Sholihah, R. A. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba dengan Moderasi Kualitas Audit. *Balance Vocation Accounting Journal*, 6(2), 60-74.
- Kramarová, K. (2021). Transfer Pricing And Controlled Transactions In Connection With Earnings Management And Tax Avoidance. In *SHS Web of Conferences* (Vol. 92, p. 02031). EDP Sciences.

- Kusuma. I.C., Setiawan.A.B, & Didi. (2023) Metode Riset Bisnis Konsep &Aplikasi Akuntansi Keuangan & Keperilakuan Volume 2. Bogor. Penerbit : Universitas Djuanda Bogor.
- Lestari, N., & Meini, Z. (2024). Pengaruh Manajemen Laba Dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-20202. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 111-121.
- Melani, A. P., Afif, M. N., & Aziz, A. J. (2025). Pengaruh Return On Aset, Debt To Equity Ratio Dan Tarif Pajak Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2023). *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 5(1), 104-116.
- Nugroho, A. C., Mulyanto, M., & Afifi, Z. (2022). Pengaruh *Financial Distress, Leverage, Sales Growth*, Manajemen Laba, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibei Selama Tahun 2018-2021). *Jurnal Economina*, 1(2), 140-151.
- Pramesti, W. R., & Susilawati, C. (2024). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, *Capital Intensity* dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 346-365.
- Pratiwi, E. O., & Trisnawati, R. (2023). Analysis of the Influence Profitability, Accounting Conservatism, Sales Growth, Company Age and Company Size on Tax Avoidance. *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)*, 06 (07), 381–390. www.ijlrhss.com.
- Putranti, D. A., & Putri, V. R. (2023). Hubungan *Transfer Pricing* Dan *Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 1(2), 400-412.
- Sembiring, S. S., & Sa'adah, L. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 188-195.
- Sinambela, T., & Nuraini, L. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, *Profitabilitas* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 25-34.
- Suryani, S., & Mariani, D. (2019). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(3), 259-283.
- Wardani, D. K., Dewanti, W. I., & Permatasari, N. I. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *AKUISISI : Jurnal Akuntansi*, 15(2), 18-25
- Wulandari, S., Oktaviani, R. M., & Sunarto, S. (2023). Manajemen laba, transfer pricing, dan penghindaran pajak sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1424-1433.
- Yustrianthe, R. H., & Fatniashih, I. Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 364-382.
- Ziliwu, L., & Ajimat, A. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(5), 426.